

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah anemia menjadi salah satu masalah pada kesehatan masyarakat berdampak buruk bagi negara berpenghasilan rendah, menengah, dan tinggi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi pada suatu negara.<sup>1</sup> Remaja putri menjadi salah satu kelompok rawan menderita anemia disebabkan pada saat menstruasi kehilangan banyak zat besi.<sup>2</sup> Menurut *World Health Organization (WHO) region* anemia menjadi penyebab masalah utama tertinggi pada remaja.<sup>3</sup> Menjadi penyebab faktor anemia paling umum secara global yaitu akibat kekurangan zat besi.<sup>4</sup>

WHO menyebutkan bahwa sekitar 40% sampai 88% prevalensi anemia terjadi pada remaja putri di dunia.<sup>5</sup> Pada negara berkembang angka kejadian anemia pada remaja putri sekitar 53,7% dari semua remaja putri berdasarkan menurut WHO, disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makan menjadi penyebab anemia pada remaja putri.<sup>6</sup> Asia Tenggara merupakan wilayah tertinggi anemia pada usia 15-49 tahun sebanyak 41,5% dan masalah anemia pada remaja puteri berada pada ketegori masalah anemia berat yaitu > 40%.<sup>1</sup> Jumlah kejadian anemia tertinggi pada *Global Accelerated Action for the Health of Adolescent* yaitu Asia Tenggara 1179/100.000 remaja dilanjutkan oleh Afrika sebesar 1098/100.000 remaja.<sup>3</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 di Indonesia menunjukkan prevalensi anemia pada remaja menurut kelompok umur lebih dari 15 tahun sebesar 22,7%.<sup>7</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 di Indonesia remaja putri disekolah mendapatkan tablet tambah darah sebesar 3,7 %, remaja yang mengkonsumsi

≥ 52 butir diminum disekolah sebesar 1,4%.<sup>8</sup> Sedangkan Proporsi jumlah tablet tambah darah Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 yang diminum di sekolah ≥ 52 butir hanya 1%, dan proporsi jumlah tablet tambah darah di sekolah ≥ 52 butir sebesar 3,9%.<sup>8</sup>

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 hasil cakupan program tablet tambah darah pada remaja putri sebesar 39,7 % sudah memenuhi target dari 20%, namun cakupan sebanyak 290.259 pada remaja putri keseluruhan hanya 115.164 mendapatkan TTD.<sup>9</sup> Pada laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 hasil cakupan program tablet tambah darah pada remaja putri sebesar 33% dari target program 25%, jumlah keseluruhan remaja putri sebanyak 270.100 hanya 89.191 remaja putri mendapatkan TTD.<sup>10</sup>

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Pariaman pada tahun 2018 hasil dari cakupan tablet tambah darah terdistribusi pada remaja putri masih 100% dengan jumlah keseluruhan 8043 remaja putri namun tidak ada evaluasi dan laporan terkait jumlah TTD yang diminum dan dilakukannya pemeriksaan terhadap hemoglobin untuk tolak ukur kejadian anemia pada remaja putri di Kota Pariaman.<sup>12</sup> Program pemberian TTD pada remaja putri telah dilakukan secara rutin mulai dari tahun 2013 di Kota Pariaman.<sup>11</sup> Penelitian oleh Yulnimalinda Tahun 2016 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Padusunan Kota Pariaman didapatkan proporsi anemia pada remaja yaitu sebesar 67,3 %, hasil peneitian menunjukkan angka yang cukup tinggi.<sup>65</sup>

Menurut Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat pada tahun 2016 memberikan pernyataan terhadap program pencegahan dan penanggulangan anemia terhadap Remaja Putri (Rematri) adalah cakupan program anemia terhadap remaja putri serta kepatuhan Rematri mengkonsumsi TTD sehingga menjadi keberhasilan dalam penurunan prevalensi anemia pada Rematri menjadi tolak ukur dalam

keberhasilan.<sup>12</sup> Kepatuhan terhadap tablet tambah darah dipengaruhi salah satunya oleh tingkat pengetahuan dan sikap dan pengaruh promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran masyarakat atau pemberian peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan saja, tetapi juga disertai adanya perlakuan, sehingga penyediaan dan penyampaian informasi sangat diperlukan.<sup>13</sup> Sejalan dengan hasil penelitian oleh Rachmawati dan Nurafifah dengan adanya pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan gizi pada responden.<sup>14</sup> Bersamaan dengan hasil penelitian Sefaya, dkk dalam upaya pendidikan gizi menggunakan media buku saku berhasil meningkatkan pengetahuan gizi pada siswa SMA di Kota Semarang.<sup>15</sup> Pada sebuah penelitian yang menggunakan media booklet dengan hasil rerata pengetahuan sebelum edukasi sebesar 73,96% menjadi 78,88%. Peningkatan rerata pada sikap gizi dari 73,14% menjadi 78,93%.<sup>16</sup>

Berdasarkan studi awal yang dilakukan tanggal 29 Oktober 2019 dengan mewawancarai pemegang program di Puskesmas Naras Kota Pariaman merupakan paling tinggi dari 7 puskesmas lainnya wilayah Kota Pariaman. Cakupan remaja putri terdistribusi tablet tambah darah pada Tahun 2018 sebesar 100% akan tetapi data laporan jumlah tablet yang dikonsumsi tidak ada dan tidak dilakukan pemeriksaan kadar Hb pada remaja.<sup>11</sup>

SMA Negeri 4 Kota Pariaman merupakan wilayah kerja Puskesmas Naras, terletak sebelah Dinas Kesehatan Kota Pariaman dan menunjukkan bahwa sekolah menjadi perhatian untuk pencegahan anemia dibandingkan sekolah lainnya yang telah mendapat pembagian TTD pada remaja putri secara rutin dari tahun 2016. Hasil wawancara sebagai pembimbing UKS di SMA Negeri 4 Kota Pariaman, Ibu Sriwirda Yunengsih mengatakan bahwa “pemberian TTD 1x seminggu setiap hari jumat setelah kegiatan kultum pagi, namun pemberian tersebut belum pernah

dilakukan pemantauan terhadap siswi untuk mengetahui apakah dikonsumsi atau tidak, dan melihat secara langsung siswi yang mengkonsumsi”.

Peneliti mengambil 10 orang siswi dari setiap 24 kelas di SMA N 4 Kota Pariaman dengan jumlah keseluruhan dari 464 siswi untuk diwawancarai terhadap pengetahuan tentang anemia, ditemukan sebesar 80% remaja putri tidak tahu tentang anemia serta manfaat dan tujuan tablet tambah darah dan hanya 2 dari 10 siswi yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah 1x seminggu. Sehingga menjadikan tolak ukur seharusnya sekolah yang dekat dengan pusat informasi menjadi perhatian lebih dan contoh dari sekolah lainnya, tetapi hasil dari wawancara tidak menunjukkan remaja putri memiliki pengetahuan terkait anemia.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan gizi dengan media buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada penelitian yang dilakukan oleh Achmadi tahun 2015 serta penelitian oleh Stevani tahun 2018.<sup>19,20</sup> Penelitian lain mengungkapkan bahwa efektifitas buku saku terhadap perubahan pengetahuan adalah signifikan secara statistik oleh Siregar tahun 2016, demikian halnya yang oleh Lia Artika Sari menunjukkan bahwa booklet memiliki keefektifan dalam meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan remaja dibandingkan *leaflet* di SMA Swasta Pertiwi Kota Jambi.<sup>21,22</sup>

Perlunya penyuluhan pada remaja dalam peningkatan pengetahuan tentang anemia dan penggunaan media buku saku dipilih karena sifatnya yang sederhana, ringkas, dan memuat banyak informasi. Menurut Departemen Kesehatan RI (1996) salah satu upaya dalam pencegahan dan penanggulangan anemia akibat kekurangan konsumsi besi upaya pertamanya adalah melalui pendidikan atau penyuluhan gizi terhadap masyarakat.<sup>17</sup> Notoatmodjo mengemukakan bahwa metode pendidikan gizi dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui penyuluhan dan diskusi serta

memberikan pendidikan kesehatan secara intensif dibantu oleh media dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan pada individu, maupun kelompok.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMA N 4 Kota Pariaman”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan buku saku dalam peningkatan pengetahuan mengenai anemia dan sikap dalam pencegahan anemia di SMA N 4 Kota Pariaman?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan buku saku terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia dan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia di SMA N 4 Kota Pariaman.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian adalah :

1. Diketahui rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi buku saku tentang anemia pada kelompok intervensi dan kontrol.
2. Diketahui rata-rata skor sikap terhadap konsumsi tablet tambah darah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi buku saku pada kelompok intervensi dan kontrol.

3. Diketahui perbedaan skor rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi buku saku tentang anemia pada kelompok intervensi dan kontrol.
4. Diketahui perbedaan skor rata-rata sikap terhadap tablet tambah darah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi buku saku tentang anemia pada kelompok intervensi dan kontrol.
5. Diketahui perbedaan perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah antara kelompok intervensi dan kontrol.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru peneliti tentang pengaruh penyuluhan menggunakan buku saku terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia dan sikap remaja putri dalam dalam pencegahan anemia di SMA N 4 Kota Pariaman.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Dari data yang didapatkan diharapkan dapat memberikan masukan bagi remaja putri untuk kepatuhan dan pengetahuan terhadap pentingnya pencegahan anemia.

##### **3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, dan sebagai bahan materi pembelajaran bagi mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

##### **4. Bagi Institusi Puskesmas**

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi bagi Puskesmas sehingga dapat membantu untuk meningkatkan upaya promotif dan

preventif yang dapat dilakukan dalam menurunkan prevalensi anemia.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh penyuluhan menggunakan buku saku upaya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dan dapat memberikan informasi pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada permasalahan anemia kepada remaja putri.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan uraian diatas mengingat ketersediaan waktu, tenaga, serta biaya maka penulis membatasi ruang lingkup untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan buku saku terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMA N 4 Kota Pariaman. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang anemia dan variabel independen yaitu penyuluhan dengan media buku saku. Desain penelitian yaitu eksperimen semu, dengan intervensi berupa penyuluhan menggunakan buku saku kepada sampel. Populasi dalam penelitian seluruh remaja putri di SMA N 4 Kota Pariaman. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2019 – Juli 2020.